

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu hal yang mutlak harus dipenuhi dalam meningkatkan taraf hidup bangsa agar tidak sampai ketinggalan dengan bangsa lain. Karena itu sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan pendidikan, meningkatkan mutu serta relevan dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global sehingga perlu dilakukan perubahan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan. Dalam Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan pemerintah negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah bangsa Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.²

Pendidikan tidak hanya mendidik para peserta didiknya untuk menjadi manusia yang cerdas, tetapi juga membangun kepribadiannya agar berakhlak mulia. Dengan adanya pendidikan karakter semenjak usia dini, diharapkan persoalan mendasar dalam dunia pendidikan yang akhir-akhir ini sering menjadi keprihatinan bersama dapat diatasi. Sungguh, pendidikan di Indonesia sangat diharapkan dapat mencetak alumni pendidikan yang unggul, yakni para bangsa yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, mempunyai keahlian di bidangnya, dan berkarakter.³

Hal yang paling mendasar dari sebuah proses yang bernama pendidikan adalah membangun karakter bagi para anak didik yang terlibat di dalamnya. Inilah kenapa tidak sedikit yang berpendapat bahwa pendidikan karakter adalah jiwa atau ruh dari sebuah pendidikan. Tanpa pendidikan karakter di dalamnya, proses pendidikan tak lebih hanya sekedar pelatihan kecerdasan intelektual atau hanya semacam mengolah otak bagi para anak didik di sekolah. Bila hal ini terjadi, alangkah mirisnya kehidupan para anak didik dimasa mendatang, yakni akan menjadi orang-orang yang

² SISDIKNAS, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*, (Bandung: Fokus Media, 2006), 1

³ Akhmad Muhaimin Azzel, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 15-16

mempunyai kecerdasan secara intelektual, namun tidak terbangun karakternya secara baik.⁴

Pembangunan karakter semakin terasa diperlukan terutama pada saat semakin banyak tantangan dan godaan sebagaimana dampak dari kemajuan dibidang iptek. Saat ini misalnya orang akan mudah berkomunikasi dengan apapun yang ada di dunia ini, yang baik atau yang buruk, karena ada alat komunikasi.⁵ Lebih lagi banyak perilaku yang tidak sesuai dengan tujuan mulia pendidikan, misalnya tindak korupsi yang ternyata dilakukan oleh pejabat yang notabennya adalah orang-orang yang berpendidikan. Belum lagi tindak kekerasan yang akhir-akhir ini marak terjadi. Tidak sedikit dari saudara kita yang begitu tega melakukan penyerangan, anarkis bahkan membunuh, padahal kita semua mengetahui bahwa yang paling penting hidup bermasyarakat adalah saling menghargai dan menghormati.

Keadaan yang memprihatinkan lagi perilaku para remaja yang sama sekali tidak mencerminkan sebagai remaja yang terdidik. Misalnya, tawuran antar pelajar, tersangkut jaringan narkoba, baik sebagai pengedar maupun pemakai, atau melakukan tindakan asusila. Kenyataan itu tentu membuat prihatin, upaya perbaikan harus segera dilakukan, salah satu upayanya adalah dengan pendidikan karakter.⁶ Pendidikan karakter tidak diragukan lagi memiliki peran besar dalam kehidupan manusia. Pembinaan akhlak dimulai dari individu. Hakikat akhlak itu memang individual, meskipun ia dapat berlaku dalam konteks yang tidak individual. Karenanya, pembinaan akhlak dimulai dari sebuah gerakan individual, yang kemudian diproyeksikan menyebar ke individu-individu lainnya, lalu setelah jumlah individu yang tercerahkan secara akhlak menjadi banyak, dengan sendirinya mewarnai kehidupan masyarakat.⁷

Upaya dalam mewujudkan pendidikan karakter tidak cukup hanya dilaksanakan di sekolah saja. Bahkan perlu dilaksanakan oleh seluruh lapisan masyarakat, diseluruh instansi pemerintah, ormas, lembaga swadaya masyarakat, perusahaan dan kelompok masyarakat lainnya. Juga pendidikan karakter tidak dihafal seperti materi

⁴ Akhmad Muhaimin Azzel, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, 65

⁵ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Cet.2, 1997), 154-155

⁶ Akhmad Muhaimin Azzel, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, 12-13

⁷ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Persepektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cet. 3, 2013), 59-60

ujian. Pembiasaan untuk berbuat baik, pembiasaan untuk berperilaku jujur, tolong menolong, toleransi, malu berbuat curang, malu bersikap malas dan malu membiarkan lingkungan kotor. Karena karakter tidak terbentuk secara instan, tapi harus dilatih secara serius, terus menerus dan proporsional agar terbentuk karakter yang ideal.⁸

Melalui pendidikan karakter ini diharapkan dapat dilahirkan manusia yang memiliki kebebasan menentukan pilihannya, tanpa paksaan dan penuh tanggung jawab. Yaitu manusia-manusia yang merdeka, dinamis, kreatif, inovatif, dan bertanggung jawab, baik kepada Tuhan, manusia, masyarakat, maupun diri sendiri.⁹ Dalam hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan karakter yaitu membentuk setiap pribadi menjadi insan yang mempunyai nilai-nilai yang utama, terutama dinilai dari perilakunya dalam kehidupan sehari-hari, bukan pada pemahamannya dan tujuan yang paling utamanya menekan anak didik untuk mempunyai karakter yang baik dan diwujudkan dalam perilaku keseharian.

Pendidikan karakter bukanlah sebuah proses menghafal materi soal ujian, dan teknik-teknik menjawabnya. Pendidikan karakter memerlukan pembiasaan. Pembiasaan berbuat baik, pembiasaan untuk berperilaku jujur, malu berbuat curang, malu bersikap malas, malu membiarkan lingkungannya kotor. Karakter tidak terbentuk secara instan, tetapi harus dilatih secara serius dan proporsional agar mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal.¹⁰

Hal yang paling mendasar dari sebuah proses pendidikan adalah membangun karakter bagi peserta didik. Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter tidak harus melalui materi ajar tentang pendidikan karakter, melainkan dapat juga ditanamkan melalui pendekatan-pendekatan yang kreatif dari berbagai mata pelajaran. Karena pada dasarnya, semua bahan ajar yang diterapkan di berbagai lembaga pendidikan memiliki tujuan yang sama, yaitu menjadikan anak didik berkarakter mulia dan berpengetahuan. Hal ini sesuai dengan tujuan utama pendidikan yaitu membentuk karakter peserta didik.

⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 7

⁹ Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, Cet. 1, 2012), 165

¹⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan karakter konsep dan implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 29

Agama telah menyebutkan bahwa tujuan pembangunan akhlak manusia adalah menjadi tujuan agama. Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak lepas dari pendidikan umum yaitu harus selaras untuk manusia bertakwa, berpengetahuan, bermutu baik untuk diri sendiri, orang lain, masyarakat, bangsa ataupun negara. Indonesia merupakan negara beragama dan hampir sebagaimana besar warga negaranya beragama Islam, untuk itu sejak dulu pemerintahan telah menetapkan pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai mata pelajaran wajib dan bersyarat, terutama bagi lembaga pendidikan formal/sekolah. Guru agama merupakan mediator penyampai mata pelajaran kepada para peserta didik. Seorang guru agama yang terdidik penuh, dalam tugasnya akan memiliki keterampilan menggunakan segala teknik penolong yang mungkin diwujudkan dengan tujuan mencapai titik kulminasi pendidikan sebaik-baiknya.¹¹

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah salah satu mata pelajaran wajib untuk Pendidikan Agama Islam yang ada di Indonesia. Melalui mata pelajaran ini, pendidik dapat menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter secara terstruktur kepada peserta didik. Seperti itulah yang telah diterapkan di Madrasah Nahdlotus Syibyan Wonoketingal Karanganyar Demak. Melalui mata pelajaran SKI, sekolah tersebut telah menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik. Berbagai kreatifitas dan pendekatan telah dilakukan oleh dewan guru di Madrasah tersebut untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter melalui mata pelajaran SKI. Upaya yang dilakukan ini dikarenakan SKI adalah termasuk dalam kategori kurikulum 2013 yang menekankan pada tiga aspek penilaian pendidikan, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh karenanya, penting sekali bagi para dewan guru untuk aktif dan kreatif dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik melalui mata pelajaran SKI. Baik pada siswa kelas VII, VIII, maupun kelas IX.

Peneliti, dari latar belakang ini tertarik untuk mengurai lebih luas lagi tentang upaya dewan guru di Madrasah Nahdlotus Syibyan Wonoketingal Karanganyar Demak dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik melalui mata pelajaran SKI. Oleh karenanya, untuk dapat fokus, terstruktur dan dapat dipertanggung jawabkan, peneliti akan melakukan penelitian tentang hal tersebut dengan memperhatikan wilayah-wilayah dan kode etik

¹¹ Winarno Surakhmad, *Metodologi Pengajaran Nasional*, (Bandung: Jemmars, 1980),24

penelitian yang tersusun dalam judul “INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI *CREATIVE APPROACH* PADA MATA PELAJARAN SKI DI KELAS VIII MADRASAH NAHDLLOTUS SYIBYAN WONOKETINGAL KARANGANYAR DEMAK TAHUN 2019/2020”.

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini, agar dalam pembahasannya tidak melebar kemana-mana, maka peneliti akanmemfokuskan pembahasan dalam skripsi ini tentang hal-hal yang berkaitan dengan:

1. Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui *creative approach* pada mata pelajaran SKI di kelas VIII Madrasah Nahdlotus Syibyan Wonoketingal Karanganyar Demak tahun 2019/2020.
2. Faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui *creative approach* pada mata pelajaran SKI di kelas VIII Madrasah Nahdlotus Syibyan Wonoketingal Karanganyar Demak tahun 2019/2020.
3. Ketercapaian internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui *creative approach* pada mata pelajaran SKI di kelas VIII Madrasah Nahdlotus Syibyan Wonoketingal Karanganyar Demak tahun 2019/2020.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian diatas, selanjutnya masalah diatas dirumuskan ke dalam pertanyaan penelitian seperti di bawah ini:

1. Bagaimana internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui *creative approach* pada mata pelajaran SKI di kelas VIII Madrasah Nahdlotus Syibyan Wonoketingal Karanganyar Demak tahun 2019/2020?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui *creative approach* pada mata pelajaran SKI di kelas VIII Madrasah Nahdlotus Syibyan Wonoketingal Karanganyar Demak tahun 2019/2020?
3. Bagaimana ketercapaian dari internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui *creative approach* pada mata pelajaran SKI di kelas VIII Madrasah Nahdlotus Syibyan Wonoketingal Karanganyar Demak tahun 2019/2020?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, Maka Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui dan menganalisis internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui *creative approach* pada mata pelajaran SKI di kelas VIII Madrasah Nahdlotus Syibyan Wonoketingal Karanganyar Demak tahun 2019/2020?
2. Mengetahui dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui *creative approach* pada mata pelajaran SKI di kelas VIII Madrasah Nahdlotus Syibyan Wonoketingal Karanganyar Demak tahun 2019/2020?
3. Mengetahui dan menganalisis ketercapaian dari internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui *creative approach* pada mata pelajaran SKI di kelas VIII Madrasah Nahdlotus Syibyan Wonoketingal Karanganyar Demak tahun 2019/2020?

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis
 - a. Penelitian ini diharapkan akan mampu menambah informasi dan membuka cakrawala baru dalam memperkaya teori pendidikan, khususnya pendidikan Islam.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dari penelitian berikutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan panduan bagi pendidik dan sekolah dalam kreatifitasmenanamkan nilai-nilai pendidikan karakter.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan oleh sekolah dan pendidik dalam memahami serta meningkatkan kreatifitas dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik.
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik.

F. Sistematika Penulisan

1. Bagian Awal
 - a. Halaman Judul
 - b. Pengesahan Majelis Penguji Ujian Munaqosah
 - c. Pernyataan Keaslian Skripsi
 - d. Abstrak
 - e. Moto
 - f. Persembahan
 - g. Pedoman Transliterasi Arab-Latin
 - h. Kata Pengantar
 - i. Daftar Isi
2. BAB 1 Pendahuluan
 - a. Latar Belakang Masalah
 - b. Fokus Penelitian
 - c. Rumusan Masalah
 - d. Tujuan Penelitian
 - e. Manfaat Penelitian
 - f. Sistematikan Penulisan
3. BAB II Kajian Pustaka
 - a. Kajian Teori
 - b. Penelitian Terdahulu
 - c. Kerangka Berfikir
 - d. Pertanyaan Penelitian
4. BAB III Metode Penelitian
 - a. Jenis dan Pendekatan
 - b. Tempat Penelitian
 - c. Subyek Penelitian
 - d. Sumber Data
 - e. Teknik Pengumpulan Data
 - f. Pengujian Keabsahan Data
 - g. Teknik Analisis Data
5. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan
 - a. Gambaran Obyek Penelitian
 - b. Deskriptif Data
 - c. Analisis Data
6. BAB V Penutup
 - a. Kesimpulan
 - b. Saran-saran
 - c. Penutup
7. Bagian Akhir
 - a. Daftar Pustaka
 - b. Lampiran-lampiran